

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN
PADA PTPN IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : INDRI AFSARI
NPM : 1405170662
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ANIRI AFSARI
NPM : 1505170662
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PTPN IV MEHA

Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

SEPRIDA HANUM, SE., M.Si

Pembimbing

SUMBER SAMA, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : INDRI AFSARI
NPM : 1405170662
Jurusan : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PTPN IV
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI & BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SUKMA LESMANA, SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : INDRI AFSARI
N.P.M : 1405170662
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PTPN IV
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11/10/2018	- Pembahasan konsep pendapatan tetap - Pembahasan konsep ada solusi logis didukung teori		

Medan, Oktober 2018

Dosen Pembimbing

SUKMA LESMANA, SE., M.Si

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :INDRI AFSARI
NPM :1405170662
PROGRAM STUDI :AKUNTANSI
KONSENTRASI :AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PROPOSAL :ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN
PADA PTPN IV MEDAN

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
12/10 2018	Saran harus khusus dan fokus yg dijelaskan pada pembacaan		
13/10 2018	Am ditinjab		

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **INDRI AFSARI**
NPM : **1405170662**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi-
Pembangunan**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 26-10 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Indri Afsari, NPM 1405170662, Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PTPN IV Medan. Skripsi

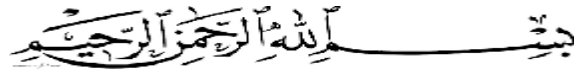
Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengkaji penyebab terjadinya penurunan biaya produksi yang diikuti dengan penurunan laba perusahaan dari tahun 2012 ke 2013, pada PTPN IV Medan. Untuk mengetahui lebih dalam pengendalian biaya produksi pada PTPN IV Medan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data, dalam langkah ini penulis membandingkan teori dengan kenyataan dalam pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan pada PTPN IV Medan. Kemudian mendeskripsikan data, yaitu penulis dalam hal ini menggambarkan data yang diperoleh, memberikan keterangan yang masuk akal dengan data yang ada, serta menjelaskan hasil penelitian ini dengan menggunakan kalimat yang berbentuk narasi.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan pada PTPN IV Medan sudah efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat bahwa data anggaran biaya produksi yang ditetapkan pihak perusahaan PTPN IV Medan lebih kecil dari rencana anggaran biaya produksi PTPN IV Medan pada tahun 2013.

Kata Kunci : Pengendalian, Biaya Produksi, Laba

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta segala nikmat yang sangat besar kepada penulis. Dan dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PTPN IV Medan*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya, khususnya kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi Ayahanda Indra Agustianto dan Ibunda Suratmi yang telah memberikan do’a, kekuatan moril dan materil, membimbing, serta mendukung saya dalam menjalankan pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang. Serta kedua adik tersayang Ajeng dan Rizky yang selalu menghibur dan mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing pada penulisan yang telah rela mengorbankan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis hingga selesai skripsi ini.
8. Ibu Dahrani, SE., M.Si., selaku Dosen PA yang pada penulisan ini telah membantu memberikan pengarahan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai yang banyak membantu penulis selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Bapak dan Ibu Pimpinan beserta Karyawan Kantor Direksi PTPN IV Medan yang telah memberikan data dan keterangan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat Desy Annisa Bangun, Try Asti, Anggita Sari, Asriana, Nurhidayah, Dedy Afrilian dan teman – teman kontrakan 19B yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman – teman kelas G Akuntansi Pagi angkatan 2014 yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan – perbaikan di masa yang akan datang. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2018

Penulis

(INDRI AFSARI)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Biaya Produksi.....	9
a. Pengertian Biaya Produksi.....	9
b. Unsur-unsur Biaya Produksi.....	10
2. Pengendalian Biaya	11
a. Pengertian Pengendalian Biaya.....	11
b. Macam-macam Pengendalian Biaya.....	13
c. Strategi Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba.....	15
d. Tujuan dan Manfaat Pengendalian Biaya Produksi...	16

3.	Laba.....	16
a.	Pengertian Laba.....	16
b.	Jenis-jenis Laba.....	17
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba.....	18
d.	Kegunaan Laba.....	18
4.	Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Perolehan Laba.....	19
B.	Kerangka Berfikir.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN.....	25
A.	Pendekatan Penelitian.....	25
B.	Definisi Operasional Penelitian.....	25
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D.	Jenis dan Sumber Data.....	27
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
F.	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A.	Hasil Penelitian.....	30
1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	30
2.	Deskripsi Data.....	33
B.	Pembahasan.....	39
1.	Penurunan Biaya Produksi yang diikuti dengan Penurunan Laba Perusahaan dari tahun 2012 ke 2013....	39

	2. Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan	
	Laba Perusahaan pada PTPN IV Medan.....	42
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
	A. Kesimpulan.....	46
	B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	22
-------------	------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I.I	Data biaya produksi dan laba perusahaan tahun 2012-2016.....	4
Tabel II.I	Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel III.I	Kisi – kisi Wawancara.....	26
Tabel III.II	Waktu Penelitian.....	27
Tabel IV.I	Deskripsi Biaya Bahan Baku.....	34
Tabel IV.II	Deskripsi Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	34
Tabel IV.III	Deskripsi Biaya Overhead Pabrik.....	34
Tabel IV.IV	Data Rencana dan Realisasi Biaya Produksi.....	35
Tabel IV.V	Data Penjualan.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum, menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan. Sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa mencapai laba yang maksimal perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya – biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Hal ini kembali mengingatkan tentang penerapan prinsip ekonomi yaitu “pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya”. Manusia sebagai makhluk ekonomi khususnya perusahaan tentu memiliki motif ekonomi yang didorong oleh motivasi-motivasi tertentu agar perusahaan dapat berjalan secara *continue*. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat merealisasikan hal tersebut, beberapa diantaranya adalah penekanan biaya produksi, penggunaan tenaga kerja yang terampil, pemakaian bahan baku dan penolong secara efisien.

Biaya merupakan pengorbanan yang harus dibuat dalam setiap transaksi pendapatan dan biaya diukur dengan pengeluaran-pengeluaran barang dan jasa yang dipertemukan dengan penghasilan untuk menentukan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Menurut Bambang Hariadi (2002 : 43) definisi biaya sebagai berikut: “Nilai tukar yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat pengorbanan ini dapat berupa uang atau materi lainnya yang dapat diukur dengan uang”.

Menurut Henry Simamora (2002:329) “Pengendalian Biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang.”

Pengendalian biaya tidak akan terlepas dari biaya produksi karena biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi. Berdasarkan pengendaliannya biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya yang dapat dikendalikan (*controllable cost*) dan biaya yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable cost*). Biaya yang dapat (*controllable cost*) yaitu biaya yang secara langsung dapat di pengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Contoh dari biaya yang dapat dikendalikan (*controllable cost*) adalah biaya gaji karyawan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya yang di kendalikan langsung oleh pihak manajemen sedangkan biaya yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable cost*) yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh pimpinan/pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia

miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu. Contoh biaya yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable cost*) adalah biaya penyusutan mesin.

PT Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 unit Perbengkelan (PMT Dolok Hilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Sebagai perusahaan perkebunan, yang kegiatan utamanya adalah perkebunan kelapa sawit dan teh, produk yang dihasilkan adalah CPO (*Crude Palm Oil*) ,PKO (*Palm Kernel Oil*) dan Teh. Adapun yang dimaksud dengan *Crude Palm Oil* (CPO) adalah produksi minyak sawit, *Palm Kernel Oil* (PKO) adalah produksi inti sawit. Dengan begitu pihak perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi guna untuk meningkatkan laba perusahaan.

Berikut ini adalah data biaya produksi dan laba perusahaan pada PTPN IV Medan.

Tabel 1.1
Data biaya produksi dan laba perusahaan
Tahun 2012-2016

Tahun	Biaya Produksi	Laba
2012	Rp 2.665.477.387.679	Rp 1.149.117.864.451
2013	Rp 2.622.954.766.384	Rp 870.183.174.020
2014	Rp 3.270.686.233.677	Rp 1.414.217.201.751
2015	Rp 3.299.481.893.294	Rp 618.468.089.810
2016	Rp 3.170.533.493.040	Rp 1.057.422.534.516

Sumber data : Annual Report PTPN4 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di lihat perubahan laba Perusahaan PTPN IV Medan dalam lima tahun berturut-turut mengalami penurunan maupun kenaikan yang berbeda-beda perubahan yang tidak stabil ini tentunya sangat tidak diharapkan oleh perusahaan, karena laba adalah selisih positif antara pendapatan dan biaya. Berdasarkan tabel di atas hubungan antara biaya produksi dengan laba yaitu bahwa secara simultan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap laba perusahaan dengan pengaruh yang negatif. Pengaruh yang negatif dimaksudkan disini bahwa, semangkin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba yang di peroleh perusahaan tersebut. Variabel yang paling kuat mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya bahan baku.

Unsur pendapan terdiri atas penjualan minyak kelapa sawit (*Palm Oil*) sebagai pendapatn utama dan lain-lain. Unsur biaya terdiri dari biaya tanaman, biaya pengolahan minyak kelapa sawit, biaya pengiriman dan lain-lain. Adapun

biaya minyak kelapa sawit dan biaya pengolahan minyak kelapa sawit, keduanya merupakan biaya produksi minyak kelapa sawit (*Plam Oil*). Adanya pengaruh dari unsur-unsur tersebut memberi pengertian bahwa perubahan pada unsur-unsur tersebut mengakibatkan pula perubahan pada laba perusahaan.

Perubahan biaya produksi Perusahaan PTPN IV Medan dalam lima tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Hal ini terjadi pada tahun 2013 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan.

Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Rangkuti (2000:197) bahwa biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan sebaliknya. Rangkuti (2000:196) menyatakan jika biaya produksi meningkat maka harga jual pun juga meningkat dan demikian akan mengakibatkan, menurunnya permintaan dan penurunan pada laba dan sebaliknya.

Menurut Haryono (2009) dalam Putra (2014) menyatakan bahwa untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat.

Rustami *et al* (2014) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. jika biaya produksi meningkat diikuti dengan meningkatnya volume penjualan, maka diharapkan laba meningkat, sedangkan jika biaya produksi meningkat tetapi volume penjualan menurun dan kurangnya promosi, maka laba akan menurun.

Sedangkan fenomena yang terjadi adalah biaya produksi ditahun 2013 mengalami penurunan dan diikuti juga dengan penurunan labanya. Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam rangka penciptaan produknya. Biaya produksi merupakan pengurangan terhadap laba usaha karena biaya produksi mengurangi pendapatan suatu perusahaan. Hal ini berarti jika biaya produksi naik, sedangkan unsur lainnya tetap, maka laba usaha cenderung turun.

Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba perusahaannya. Dan usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan pengendalian biaya pada biaya produksi. Dengan demikian pihak perusahaan akan mampu memaksimalkan bahkan meningkatkan laba perusahaan.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian yang berkaitan tentang pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan yaitu, pengendalian biaya produksi yang diteliti oleh Fatmawati dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat varians biaya tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) dalam hal ini yang bertanggung jawab yaitu bagian produksi, varians ini terjadi karena tarif efisiensi tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar dibanding tarif efisiensi tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Kemudian pengendalian biaya produksi yang diteliti oleh Arly dan Sondakh (2014) yang menyatakan penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi dinilai sudah memadai karena varians atau selisih biaya yang terjadi cukup sedikit dan biaya masih dapat dikendalikan dengan baik. Tesalonika Mandolang (2015) analisis pengendalian biaya produksi

dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan menyatakan bahwa pengendalian biaya produksi perusahaan sudah tepat karena realisasi biaya produksi lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga menguntungkan bagi perusahaan dalam meningkatkan laba. Penekanan biaya pada biaya BPJS/ Askes memberi dampak positif bagi keefektivan produksi dan laba perusahaan. Biaya buruh kontrak adalah salah satu biaya yang dapat dikendalikan ditengah situasi bisnis yang memburuk.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PTPN IV Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan biaya produksi yang diikuti dengan penurunan laba perusahaan PTPN IV Medan dari tahun 2012 ke 2013 dan 2015 dari tahun 2015 ke 2016 biaya produksi juga menurun.
2. Laba perusahaan PTPN IV Medan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami ketidak tetapan (Fluktuasi).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada biaya produksi minyak kelapa sawit (*Plam Oil*) perusahaan PTPN IV Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah di uraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengapa terjadi penurunan biaya produksi yang diikuti penurunan laba perusahaan pada perusahaan PTPN IV Medan?
- b. Bagaimana pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba pada perusahaan PTPN IV Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengkaji penyebab adanya penurunan biaya produksi yang diikuti dengan penurunan laba perusahaan pada perusahaan PTPN IV Medan.
- b. Untuk mengetahui lebih dalam pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba pada perusahaan PTPN IV Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis sebagai penerapan dari ilmu Akuntansi Biaya yang telah didapat dalam proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.
- b. Bagi perusahaan sebagai masukan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian biaya produksi.

- c. Bagi pihak lainnya sebagai bahan perbandingan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan objek permasalahan yang sama di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*). Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Bustami (2010: hal 7) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban merupakan biaya yang telah memberikan suatu manfaat atau biaya yang telah habis masa manfaatnya (*expired cost*), dan termasuk pula pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk satu periode akuntansi. Apabila manfaatnya telah diterima atau telah habis karena berlalunya waktu maka akan menjadi beban asuransi dan disajikan dalam laporan laba rugi.

Produksi adalah suatu proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Mulyadi (2005: hal 31) menyatakan “ biaya produksi merupakan keseluruhan pengorbanan ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Hansen dan Mowen (2005: hal 45) menyatakan “biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Sebagian ahli ekonomi kemudian mengatakan bahwa biaya produksi adalah “keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai dipasar, atau sampai ketangan konsumen. Dengan demikian biaya angkut, biaya penyimpanan digudang, dan biaya iklan yang menunjang proses produksi hingga produk itu sampai ketangan konsumen, dapat dikategorikan biaya produksi”. Sedangkan menurut Sukirno (2002: hal 40) menyatakan “biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksikan perusahaan tersebut. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Hanya tiga unsur biaya inilah yang dapat dibebankan ke produk untuk pelaporan keuangan eksternal.

b. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut William K. Carter (2009: hal 40) yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan biaya produksi terdiri dari: jumlah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Jenis-jenis biaya produksi menurut Samryn (2012) Dalam Paula (2013)

Adalah Sebagai Berikut :

- 1) Biaya bahan baku langsung, yang terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produksi jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Misalnya untuk membuat sebuah meja kayu sederhana, secara fisik bahan baku kayu dapat dilihat dengan mudah sebagai komponen produk yang dihasilkan.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk- produk tertentu. Biaya ini juga sering disebut *touched labor* karena biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan proses produksi biaya ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.
- 3) Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2. Pengendalian Biaya

a. Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh

perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Mulyadi (2009) dan Paula (2013) mengungkapkan bahwa dalam pengendalian biaya ada yang dengan menggunakan biaya standar dan ada juga yang menggunakan taksiran biaya.

Menurut Wasilah (2009) pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Pengendalian biaya dapat dibagi dalam empat langkah, sebagai berikut :

- 1) Mencari dasar-dasar dan menetapkan standar untuk biaya.
- 2) Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.
- 3) Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan, dan
- 4) Melakukan tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.

Perencanaan dan pengendalian merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan yang memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan sangat tergantung pada sistem pengendalian yang efektif dan sistem informasi yang digunakan.

Agar dapat melaksanakan pengendalian biaya yang efektif, maka seorang pimpinan atau pelaksanaan tugas memerlukan informasi, sebagai berikut :

- 1) Biaya yang digunakan apakah sesuai dengan hasil dari bagian pekerjaan yang telah dilaksanakan. Jika terjadi perbedaan (lebih besar atau lebih kecil dari rencana biaya) di mana dimana hal terjadi dan siapa yang bertanggung jawab dan apa yang dikerjakan.
- 2) Merupakan biaya yang akan datang sesuai dengan rencana atau melebihi rencana. Tanggung jawab pengendalian tidak hanya pada manajer saja tetapi merupakan tanggungjawab semua orang yang terlihat pada aktivitas tersebut agar dapat mengerjakan bagiannya dengan baik dan tepat waktu.
- 3) Dalam pengeluaran uang diharuskan mempunyai catatan terpisah agar segala pengeluaran dan pemasukan nampak kedua belah pihak dan bertanggung jawab segala hal yang mungkin tersaji.

b. Macam-macam pengendalian biaya

Menurut Mulyadi (2001:501), untuk melakukan pengendalian biaya didalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui empat tahapan, yaitu:

- 1) Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik

Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan.

Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.

2) Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis.

Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan historis dari tahun ke tahun.

3) Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar.

Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

4) Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar.

Dalam kenyataannya kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolak ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

c. Strategi Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba

Biaya harus dipandang sebagai keuntungan potensial (potential profit), bukan sekedar pengeluaran atau ongkos produksi yang memang harus dikeluarkan. Dengan demikian reduksi biaya produksi melalui peningkatan efisiensi akan meningkatkan keuntungan. Setelah persepsi tentang biaya produksi di atas berubah, manajemen harus melaksanakan aktivitas produksi bernilai tambah (bukan sekedar mengubah input menjadi output) dengan jalan berproduksi pada biaya produksi yang minimum. Dengan cara ini perusahaan akan meningkatkan daya saing melalui strategi penetapan harga (pricing strategy) yang kompetitif di pasar.

Keunggulan kompetitif produk dipasar akan meningkatkan pangsa pasar (market share) yang berarti akan meningkatkan penerimaan total (TR) dari penjualan produk itu. Strategi reduksi biaya produksi dan penetapan harga produk yang kompetitif dipasar akan meningkatkan keuntungan perusahaan, karena keuntungan perusahaan adalah benefit antara TR dan Total Cost (TC). Dengan demikian strategi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan aktivitas produksi pada tingkat biaya produksi minimum.
- 2) Menetapkan harga produk yang kompetitif di pasar.
- 3) Memperluas pangsa pasar (market share) melalui keunggulan kompetitif (meningkatkan daya saing terus menerus).
- 4) Memperoleh penerimaan total (TR) yang terus meningkat.
- 5) Memperoleh keuntungan (net benefit) yang terus meningkatkan
- 6) Meningkatkan kesejahteraan bagi stakeholders.

d. Tujuan dan Manfaat Pengendalian Biaya produksi

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses dan setelah proses yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen dilakukan secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengendalian biaya produksi adalah:

- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana.
- 2) Melakukan tindakan jika terdapat penyimpangan.
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut Soemarno S.R dalam bukunya Akuntansi Pengantar 2 definisi laba adalah “Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan jika laba adalah hasil lebih yang diperoleh selisih beban dan pendapatan suatu perusahaan dari aktivitas produksi perusahaan.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban (expense), keuntungan (gain), dan kerugian (loss). Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2002 : 45) Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

b. Jenis-jenis Laba

M. Tuanakotta dalam bukunya “Teori Akuntansi” mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu terdiri atas :

- 1) Laba kotor, yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan pokok penjualan.
- 2) Laba dari operasi, yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- 3) Laba bersih, yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba-rugi, dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba diantaranya :

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan harga jual mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besar *volume* penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap *volume* produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya *volume* produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

d. Kegunaan Laba

Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang penting baik bagi pihak internal maupun pihak *eksternal*. Harahap (2003, hal 263) memberikan penjelasan peran penting laba adalah sebagai berikut:

- 1) Laba berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan di tahan dalam perusahaan.
- 3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan.
- 4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang keputusan.
- 5) Untuk menjadi dasar dalam penghitungan dan penilaian efisiensi.

4. Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Perolehan Laba

Dalam kegiatan produksi untuk mengubah *input* menjadi *output*, perusahaan tidak hanya menentukan *output* apa saja yang diperlukan, tetapi juga harus mempertimbangkan harga dari *output* tersebut yang merupakan biaya produksi dari *output*. Produksi menunjuk pada jumlah input yang dipakai dan jual fisik *output* yang dihasilkan, biaya produksi menunjuk pada biaya perolehan *input* tersebut.

Tabel 11.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dwi Yuli Arifayati	Analisis Pengendalian biaya produksi pada perusahaan genteng super wendit “lestari jaya” malang (2010)	Pengendalian biaya produksi	Kinerja perusahaan Genteng Super Wendit “Lestari Jaya” Malang belum sepenuhnya memperhatikan pengendalian biaya produksi
2	Yuke Oktalina Wijaya dan Syafitri	Analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba pabrik penggilingan (PP) srikandi Palembang (2009)	Pengendalian biaya produksi, Laba perusahaan	Alokasi biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi tetapi dimasukkan dalam biaya operasional perusahaan.

3	Ardania	<p>Analisis biaya produksi dan laba kotor pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan (2018)</p>	<p>Biaya produksi, Laba Kotor</p>	<p>Biaya produksi dan laba kotor belum mampu dalam mengoptimalkan laba kotor di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai biaya produksi dan laba kotor yang mengalami penurunan pada tahun 2011 dan perusahaan belum mampu mengefesiesikan biaya produksi dan dapat dilihat dari nilai biaya produksi yang mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya.</p>
4	Harahap dan Kumala	<p>Pengaruh efesiensi biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara III Medan (2008)</p>	<p>Efesiensi biaya produksi, Laba bersih</p>	<p>variabel biaya produksi yang terdiri atas efesiensi biaya bahan baku, efesiensi biaya tenaga kerja langsung dan efesiensi biaya overhead pabrik secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial hasil penelitian</p>

				<p>menunjukkan bawa variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel lain yaitu efisiensi biaya bahan baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Adapun variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel overhead pabrik.</p>
5	Ksheshariani	<p>Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang</p>	<p>Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi</p>	<p>Standar yang seharusnya terjadi dengan realisasi berdasarkan analisis varians bahwa sebagian besar komponen bahan baku masih dalam batas pengendalian. Untuk varians tenaga kerja langsung, tarif masih dalam batas pengendalian</p>

		(2011)		manajemen sedangkan efisiensi diluar batas pengendalian manajemen.
--	--	--------	--	--

B. Kerangka Berfikir

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Pengendalian biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan. Pengendalian biaya produksi meliputi pengendalian biaya bahan baku langsung, pengendalian biaya tenaga kerja langsung dan pengendalian biaya overhead pabrik. Pengendalian biaya produksi dilakukan pihak manajemen guna untuk meningkatkan laba perusahaan. Ada empat tahap dalam pengendalian biaya produksi yaitu :

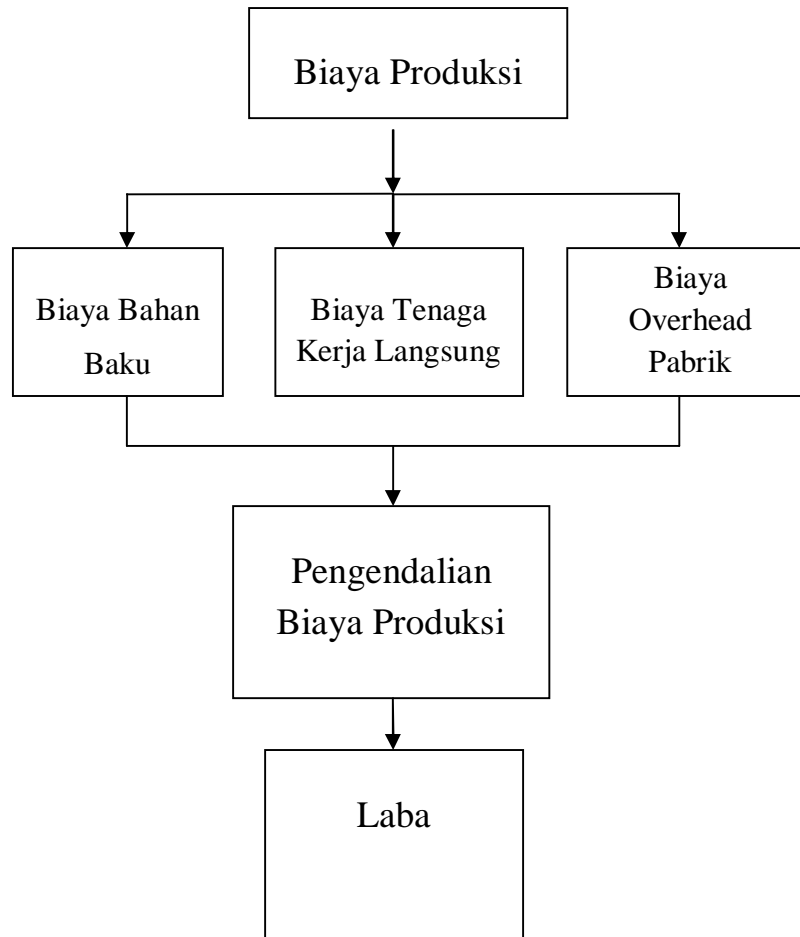
- 1) Mencari dasar-dasar dan menetapkan standar untuk biaya.
- 2) Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.

- 3) Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan, dan
- 4) Melakukan tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.

Tahap pengendalian biaya produksi ini dilakukan guna untuk meningkatkan laba perusahaan.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya, apabila pendapatan lebih besar dari biaya maka selisihnya merupakan laba dan sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari biaya maka selisihnya merupakan kerugian. Semakin besar laba yang didapat maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

Deskripsi kerangka berfikir tersebut dapat di gambarkan melalui hubungan variabel seperti di tunjukkan pada gambar 11.1 berikut :



Gambar 11.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang lengkap dalam rangka menjawab masalah penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Tujuan utama pemberian definisi operasional adalah memberikan suatu definisi pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bustami (2010: hal 7) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi dapat diukur varians. Varians biaya produksi adalah selisih yang terjadi dengan membandingkan anggaran dari realisasi biaya produksi.

Alat ukur dari biaya produksi adalah laporan Beban Pokok Penjualan tahun 2012 sampai tahun 2016.

- 2) Pengendalian biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitoring laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan. Pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan biaya yg telah direncanakan dengan biaya yang telah terealisasi.
- 3) laba adalah hasil lebih yang diperoleh dari selisih beban dan pendapatan suatu perusahaan dari aktivitas produksi perusahaan. Alat ukur dari laba perusahaan tersebut adalah laporan Laba Rugi (L/R) tahun 2012 sampai 2016.

Tabel III.1
Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan	Total
Pengendalian biaya produksi	1. Tahapan atau langkah pengendalian biaya produksi	1 - 2	2
	2. Pihak yang melakukan pengendalian biaya produksi	3	1
	3. Strategi yang dilakukan pihak perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya produksi dan tujuannya	4 – 5	2
	4. Upaya pengendalian biaya	9	1
Meningkatkan laba perusahaan	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba	5	1
	2. Kegunaan laba dalam perusahaan PTPN IV Medan	6	1
	3. Pengaruh anggaran biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan	7	1

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di jalan Letjen Suprpto No.02 Medan

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai September 2018. Adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel III.II
Waktu Penelitian

Kegiatan	Mei				juni				juli				Agustus				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■																							
Prariset		■	■	■																				
Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal													■	■	■	■								
Seminar Proposal																					■			
Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																								■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data Dokumentasi. Dimana data yang di dapat dalam bentuk dokumen-dokumen yang diambil langsung <https://www.ptpn4.co.id/> yang berupa data laporan keuangan yang terkait.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan sendiri yaitu data laporan keuangan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung secara tertutup dengan salah satu kepala bagian anggaran yang ada di bagian keuangan pada perusahaan PTPN IV Medan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan data sesuai dengan judul penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari laporan tahunan melalui website resmi PTPN IV Medan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data rincian biaya produksi dan laba serta seluruh data yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara menentukan data yang akan di gunakan, mengumpulkan data yang telah ditentukan, kemudian mengelompokkannya, menginterpretasikan, dan menganalisis data serta dibandingkan dengan teori-teori, kemudian diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran.

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Menganalisis data, dalam langkah ini penulis membandingkan teori dengan kenyataan dalam pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan pada PTPN IV Medan.
- 2) Mendeskripsikan data, yaitu penulis dalam hal ini menggambarkan data yang diperoleh, memberikan keterangan yang masuk akal dengan data yang ada, serta menjelaskan hasil penelitian ini dengan menggunakan kalimat yang berbentuk narasi.
- 3) Menyimpulkan data, yaitu penulis dalam hal ini membuat kesimpulan penelitian dari data yang telah di peroleh dan telah di analisis oleh penulis.
- 4) Membuat saran, yaitu penulis dalam hal ini memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah di teliti oleh penulis yang nantinya saran tersebut dapat digunakan oleh pihak perusahaan maupun pihak yang membutuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor : SK-44/MBU/03/2016 dan Nomor : KPJAK/Hold/AD.NIV/03/2016 yang dinyatakan dalam Akta No. 05 tanggal 14 Maret 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan SH, M.Kn.

Tahun 1996 – 2000 Peleburan perusahaan PT Perkebunan VI, VII dan VIII yang merupakan cikal pendirian PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Perusahaan memulai menyusun langkahlangkah strategis dan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing.

Pada tahun 2001 – 2005 PTPN IV merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi.

Tahun 2006 – 2010 Perusahaan membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha dengan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kab. Labuhan Batu dan Mandailing Natal dan Membentuk Unit Proyek Pengembangan Batang laping, Timur, Panai Jaya.

Kemudian pada tahun 2011 – 2015 Perusahaan mulai melakukan restruktur organisasi dan SDM untuk menuju perusahaan best practices. Restruktur Organisasi dimulai dengan menyederhana kan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit Usaha Sosa, melakukan spin off rumah sakit dan sekolah. perusahaan juga sedang mempersiapkan

restruktur organisasi di tingkat Bagian dan Unit Usaha. diakhir tahun 2014 PTPN IV telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

Lalu pada tahun 2015 perusahaan tidak melakukan perubahan nama perusahaan. Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan ketentuan Pasal 1 Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor: 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn, nama perusahaan berubah menjadi PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV atau disingkat PTPN IV .

PT Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 635 ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam, 2 unit

Pabrik Teh dengan kapasitas total 155 ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 2 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 405 ton perhari.

Ada pun Visi PTPN IV Medan adalah menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi. Sedangkan Misi PTPN IV Medan adalah :

- 1) Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
- 2) Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
- 3) Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan penyalahgunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

Visi dan misi tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2015 – 2019 pada tanggal 3 November 2014.

Untuk mencapai sasaran yang jelas dalam koridor visi dan misi tersebut, diperlukan suatu *corporate plan* atau perencanaan strategis jangka panjang yang akan menjadi acuan/ pedoman manajemen dalam menjalankan keputusan strategis. Penyusunan rencana jangka panjang adalah bagian dari upaya yang konsisten dalam pelaksanaan dan pencapaian good corporate governance (GCG).

2. Deskripsi Data

Pada penelitian ini peneliti telah menganalisis pengendalian biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan PTPN IV Medan. Dari penelitian ini peneliti akan menuliskan hasil tentang apa penyebab turunnya biaya produksi yang diikuti dengan turunnya laba perusahaan dan bagaimana pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan PTPN IV Medan. Dari data yang diperoleh, pada perusahaan PTPN IV Medan yaitu data perubahan biaya produksi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Perubahan Biaya Produksi
PTPN IV Medan

Tahun	Biaya Produksi
2012	Rp 2.665.477.387.679
2013	Rp 2.662.954.766.384
2014	Rp 3.270.686.233.667
2015	Rp 3.299.481.893.294
2016	Rp 3.170.533.493.040

Sumber Data : Laporan tahunan PTPN IV Medan

Dari data diatas dapat dihitung persentasi perubahan biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat ditunjukkan melalui perhitungan sebagai berikut :

Tahun Sekarang – Tahun Sebelumnya

$$\frac{\text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100 \%$$

Biaya Produksi tahun 2012

$$\frac{2.665.477.387.679 - -}{-} \times 100\% = -$$

Biaya Produksi tahun 2013

$$\frac{2.622.954.766.384 - 2.665.477.387.679}{2.665.477.387.679} \times 100\% = (- 1,59 \%)$$

Biaya Produksi tahun 2014

$$\frac{3.270.686.233.677 - 2.622.954.766.384}{2.622.954.766.384} \times 100\% = 24,69 \%$$

Biaya Produksi tahun 2015

$$\frac{3.299.481.893.294 - 3.270.686.233.677}{3.270.686.233.677}$$

$$3.270.686.233.677 \quad \times 100\% = 0.88 \%$$

Biaya Produksi tahun 2016

$$3.170.533.493.040 - 3.299.481.893.294$$

$$3.299.481.893.294 \quad \times 100\% = (-0.03 \%)$$

Tabel IV.11

Analisis Biaya Produksi

PTPN IV Medan

Tahun	Biaya Produksi	Persentase
2012	Rp 2.665.477.387.679	-
2013	Rp 2.662.954.766.384	(- 1,59 %)
2014	Rp 3.270.686.233.667	24,69 %
2015	Rp 3.299.481.893.294	0.88 %
2016	Rp 3.170.533.493.040	(-0,03 %)

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa persentase biaya produksi mengalami fluktuasi (ketidak tetapan). Dapat dilihat pada tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan biaya produksi yaitu Rp2.662.954.766.384 dengan persentase (-1,59 %) pada tahun 2014 mengalami kenaikan

Rp3.270.686.233.667 dengan persentase 24,69% kemudian pada tahun 2015 biaya produksi juga mengalami kenaikan yaitu Rp 3.299.481.893.294 dengan persentase 0.88 % dan pada 2016 biaya produksi mengalami penurunan kembali menjadi Rp 3.170.533.493.040 dengan persentase (-0,03 %).

Biaya Produksi yang mengalami perubahan naik turun akan memberikan dampak bagi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan produksi perusahaan berlangsung.

Oleh karna itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya yang mengalami peningkatan secara tidak efisien agar manajemen dapat segera mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Dari analisis biaya produksi peneliti juga menganalisis laba perusahaan adapun data laba perusahaan PTPN IV Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.111

Data Laba Perusahaan

PTPN IV Medan

Tahun	Laba
2012	Rp 1.149.117.864.451
2013	Rp 870.183.174.020
2014	Rp 1.414.217.201.751

2015	Rp 618.468.089.810
2016	Rp 1.057.422.534.516

Sumber Data : laporan Keuangan PTPN IV Medan

Dari data diatas dapat dihitung persentasi perubahan laba perusahaan pada perusahaan PTPN IV Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat ditunjukkan melalui perhitungan sebagai berikut :

Tahun Sekarang – Tahun Sebelumnya

Tahun Sebelumnya **x 100 %**

Laba Perusahaan tahun 2012

$$\frac{\text{Rp 1.149.117.864.451} - \text{-}}{\text{-}} \times 100\% = \text{-}$$

Laba Perusahaan tahun 2013

$$\frac{870.183.174.020 - 1.149.117.864.451}{1.149.117.864.451} \times 100\% = (- 24,27 \%)$$

Laba Perusahaan tahun 2014

$$\frac{1.414.217.201.751 - 870.183.174.020}{870.183.174.020} \times 100\% = 62,51 \%$$

Laba Perusahaan tahun 2015

$$\frac{618.468.089.810 - 1.414.217.201.751}{1.414.217.201.751} \times 100\% = (-56,26 \%)$$

Laba Perusahaan tahun 2016

$$\frac{1.057.422.534.516 - 618.468.089.810}{\text{-}}$$

$$618.468.089.810 \quad \times 100 \% = 70,97 \%$$

Tabel IV.IV
Analisis Laba Perusahaan
PTPN IV Medan

Tahun	Laba Perusahaan	Persentase
2012	Rp 1.149.117.864.451	-
2013	Rp 870.183.174.020	(- 24,27 %)
2014	Rp 1.414.217.201.751	62,51 %
2015	Rp 618.468.089.810	(- 56,26 %)
2016	Rp 1.057.422.534.516	70,97 %

Berdasarkan tabel IV.IV data analisis laba perusahaan dapat dilihat bahwa Laba perusahaan PTPN IV Medan juga mengalami perubahan naik maupun turun di setiap tahun nya. Dapat dilihat pada tahun 2012 ke 2013 laba mengalami penurunan menjadi Rp 870.183.174.020 dan persentasenya sebesar (- 24,27 %) lalu pada tahun 2014 laba perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp 1.414.217.201.751 dan persentasenya yaitu 62,51 % dan pada tahun 2015 laba

perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi Rp 618.468.089.810 dan persentasenya yaitu (-56,26 %) kemudian pada tahun 2016 laba perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 1.057.422.534.516 dan persentasenya yaitu 70.97 %.

Penurunan nilai laba atau naiknya kerugian perusahaan ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

Tabel IV.V

Analisis Biaya Produksi dan Laba Perusahaan

PTPN IV Medan

Tahun	Biaya Produksi	Persentase	Laba	Persentase
2012	Rp 2.665.477.387.679	-	Rp 1.149.117.864.451	-
2013	Rp 2.622.954.766.384	(-1,59 %)	Rp 870.183.174.020	(-24,27 %)
2014	Rp 3.270.686.233.677	24,69 %	Rp 1.414.217.201.751	62,51 %
2015	Rp 3.299.481.893.294	0.88 %	Rp 618.468.089.810	(-56,26 %)
2016	Rp 3.170.533.493.040	(-0.03 %)	Rp 1.057.422.534.516	70,97 %

Dari tabel IV.V dapat dilihat data biaya produksi dan laba perusahaan beserta persentase perubahannya. Dapat dilihat terjadi penurunan biaya produksi pada tahun 2013 yaitu Rp 2.622.954.766.384 dengan persentase (-1,59 %) dan pada tahun 2016 yaitu Rp 3.170.533.493.040 dengan persentase (-0.03 %). Pada Laba perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu Rp 870.183.174.020 dengan persentase (-24,27 %) dan tahun 2015 yaitu Rp 618.468.089.810 dengan persentase (-56,26 %).

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2013 biaya produksi dan laba sama-sama mengalami penurunan yaitu biaya produksi Rp 2.622.954.766.384 dengan persentase (-1,59 %) dan laba perusahaanya yaitu Rp 870.183.174.020 dengan persentase (-24,27 %). Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen belum mampu mengendalikan biaya produksi dan memaksimalkan laba perusahaan yang bila dilihat dari perubahan biaya produksi dan laba pada tahun 2013 yang mengalami penurunan tetapi diikuti dengan penurunan pada laba perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori Rangkuti (2000:197) yang menyatakan bahwa biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan sebaliknya jika biaya produksi menurun akan menyebabkan kenaikan pada laba perusahaan.

Dengan penurun laba yang diiringi dengan penurunan biaya produksi menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi untuk meningkatkan pendapatan maupun laba perusahaan. Semakin kecil biaya produksi maka semakin besar keuntungan yang didapat. Yang mana untuk mendapatkan keuntungan atau laba

perusahaan haruslah mengefesiensikan biaya-biaya usahanya, mengoptimalkan dan menjaga kestabilan.

Pada penelitian ini, peneliti bukan hanya menganalisa data yang diperoleh dari *website* PTPN IV Medan dengan bentuk dokumen saja, tapi peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara serta berbicara secara langsung pada karyawan pimpinan anggaran dan biaya produksi tentang segala yang berhubungan dengan pengendalian biaya produksi yang ada di perusahaan PTPN IV Medan. Ada pun hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari jawaban-jawaban pertanyaan berdasarkan variabel-variabel yang dipertanyakan adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian Biaya Produksi :

- a. Apakah pengendalian biaya sudah terlaksana dengan baik khususnya pada pengendalian biaya produksi di PTPN IV Medan?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa pelaksanaan pengendalian belum begitu efektif karna biaya produksi dari tahun ke tahun belum bisa stabil.

- b. Apakah ada tahapan dan langkah pengendalian biaya khususnya pada pengendalian biaya produksi pada PTPN IV Medan?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa sudah terdapat langkah dan tahapan dalam pengendalian biaya. Namun tahapan dan langkah yang di lakukan belum efektif sehingga belum mampu menstabilkan pengeluaran biaya produksi.

- c. Apakah ada pihak-pihak dalam perusahaan yang melakukan pengendalian biaya khususnya pengendalian biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa ada pihak-pihak yang melakukan pengendalian biaya namun belum khusus karna pengendalian biaya tersebut masih dilakukan oleh bagian keuangan dan anggaran pada Kantor Direksi PTPN IV Medan dan berkordinasi dengan pihak-pihak yang ada dilapangan.

- d. Apakah ada strategi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya ?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa strategi sudah dilakukan namun karna tugas pengendalian ini belum terkhusus atau belum adanya pembagian tugas yang jelas maka pengendalian nya kurang efektif.

- e. Apakah ada tujuan dilakukannya pengendalian biaya produksi oleh pihak manajemen pada perusahaan PTPN IV Medan?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa terdapat tujuan dilakukannya pengendalian biaya khususnya biaya produksi gunanya untuk menekan biaya-biaya yang di gunakan dalam proses produksi agar dapat meminimalkan beban dan meningkatkan laba serta meningkatkan penjualan.

2. Meningkatkan Laba :

- a. Apakah ada faktor yang menyebabkan turun naiknya laba perusahaan pada PTPN IV Medan?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa terdapat faktor yang dapat menyebabkan turun naiknya laba perusahaan yaitu penjualan. Penjualan sangat berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan untuk meningkatkan penjualan pihak manajemen harus menekan biaya produksi agar harga produk yang di produksi tidak melambung dengan begitu harga jual akan stabil dan konsumen tetap kan melakukan pembelian produk yang di jual. Dengan begitu secara otomatis laba perusahaan akan meningkat.

- b. Apakah ada kegunaan laba dalam perusahaan PTPN IV Medan selain untuk dibagikan kepada pihak investor?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa selain untuk dibagikan ke pihak investor laba juga digunakan untuk dasar pengenaan pajak oleh negara dan sebagai pedoman untuk kebijakan berinvestasi serta untuk pengambilan keputusan.

- c. Apakah ada upaya pihak manajemen perusahaan PTPN IV Medan dalam meningkatkan atau menstabilkan laba perusahaan?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa upaya pihak manajemen yaitu dengan cara melakukan perencanaan, pengendalian dan pengawasan biaya-biaya yang dapat di kendalikan oleh pihak manajemen perusahaan.

d. Apakah ada pengaruh pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan PTPN IV Medan?

Dapat disimpulkan dari jawaban responden yaitu menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan dimana dengan terkendalinya biaya produksi maka akan berpengaruh terhadap harga jual dan penjualan dengan begitu secara otomatis laba juga akan terpengaruh. Jika biaya produksi rendah harga jual stabil maka penjualan akan meningkat dengan meningkatnya penjualan maka laba juga akan meningkat.

B. Pembahasan

1. Penurunan Biaya Produksi yang diikuti dengan Penurunan Laba Perusahaan dari tahun 2012 ke 2013.

Adapun hal yang menyebabkan terjadinya penurunan biaya produksi yang diikuti dengan terjadinya penurunan laba perusahaan PTPN IV Medan adalah sebagai berikut :

a. Menurunnya tingkat penjualan dari tahun 2012 ke tahun 2013 pada perusahaan PTPN IV Medan.

Menurunnya tingkat penjualan sangat berpengaruh terhadap perolehan laba dalam suatu perusahaan. Kenaikan atau penurunan penjualan berdampak kepada laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Munawir (2007:216) yang menyatakan bahwa pada dasarnya perubahan laba itu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Berikut adalah tabel penjualan dari tahun 2012 sampai 2016 pada perusahaan PTPN IV Medan.

Tabel IV.VI
Data Penjualan
Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Keterangan
2012	Rp 5.419.615.153.672	-
2013	Rp 5.338.562.789.843	Menurun
2014	Rp 6.322.615.832.371	Meningkat
2015	Rp 5.195.233.234.676	Menurun
2016	Rp 5.651.161.159.005	Meningkat

Sumber Data : Laporan Laba Rugi PTPN IV Medan

Dari tabel IV.VI dapat dilihat bahwa terjadi penurunan penjualan pada tahun 2013 dan 2015. Dan dapat dilihat juga berdasarkan tabel IV.1 terjadi penurunan biaya produksi pada tahun 2013 dan 2016. Pada tahun 2013 terjadi penurunan biaya produksi yang diikuti dengan penurunan laba perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Rangkuti (2000:197) yang menyatakan bahwa biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan sebaliknya jika biaya produksi menurun akan menyebabkan kenaikan pada laba perusahaan.

Seperti yang di peroleh dari hasil wawancara kepada pihak responden bahwa penyebab atau faktor turunnya laba perusahaan adalah penjualan. Penjualan sangat berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan untuk meningkatkan penjualan pihak manajemen harus menekan biaya produksi agar harga produk yang di produksi tidak melambung dengan begitu harga jual akan

stabil dan konsumen tetap melakukan pembelian produk yang di jual. Dengan begitu secara otomatis laba perusahaan akan meningkat.

- b. Kurang efisien nya pihak manajemen dalam melakukan pengendalian biaya produksi.

Menurut Edison dan Sapta (2010) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan faktor penting mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlukan melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisien. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi.

Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Menurut Hongren, Datar, dan Rajan (2012) menyatakan bahwa Jika biaya realisasinya lebih besar daripada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (unfavorable), sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (favorable).

Responden mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengendalian biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan belum begitu efektif karna biaya produksi dari tahun ke tahun belum bisa stabil. Dengan begitu berakibat pada biaya produksi dan laba di setiap tahunnya yang mengalami ketidak tetapan.

- c. Belum adanya pembagian tugas yang jelas sehubungan dengan pengendalian biaya produksi.

Pembagian tugas mutlak dilakukan dalam organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan. Agar tidak menimbulkan penumpukan pekerjaan pada satu titik dan kekosongan pada titik yang lain.

T. Hani Handoko (2000:47) menyatakan bahwa Pembagian kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang menguraikan fungsi, tugas-tugas, tanggung jawab, wewenang, kondisi kerja, dan aspek-aspek pekerjaan tertentu lainnya. Dengan adanya pembagian kerja, karyawan dapat dilatih sesuai dengan bidangnya karena melalui keahlian yang dimilikinya tersebut sehingga karyawan dapat memberi sumbangan maksimal terhadap pencapaian tujuan. Pembagian kerja juga dapat membantu dalam penempatan karyawan dengan menggunakan prinsip *the right man in the right place* yaitu orang yang ditempatkan pada tempat yang tepat berdasarkan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, ketrampilan, jenis kelamin, dan lain sebagainya sehingga akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, dan efektivitas kerja. Efektivitas organisasi terjadi jika masing-masing karyawan melaksanakan pekerjaannya yang menjadi tanggung jawabnya sendiri secara efektif.

Dari hasil wawancara para responden mengungkapkan bahwa pada perusahaan PTPN IV Medan ada pihak-pihak yang melakukan pengendalian biaya namun belum khusus karna pengendalian biaya tersebut masih dilakukan oleh bagian keuangan dan anggaran pada Kantor Direksi PTPN IV Medan dan berkordinasi dengan pihak-pihak yang ada dilapangan. Hal ini menunjukkan

bahwa belum ada pembagian tugas yang jelas pada perusahaan khususnya dalam upaya pengendalian biaya produksi di Kantor Direksi PTPN IV Medan.

Menurut Jopie Jusuf (2014:35) Bila perusahaan dapat menekan biaya produksi maka perusahaan dapat meningkatkan laba, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pemborosan laba maka akan mengakibatkan laba menurun. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan yang dihasilkan.

2. Pengendalian biaya Produksi dalam meningkatkan laba perusahaan pada PTPN IV Medan.

Dalam melaksanakan pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan pada PTPN IV Medan pihak perusahaan khususnya Kantor Direksi PTPN IV Medan melakukan beberapa prosedur pengendalian yaitu :

a. Penggunaan wewenang secara tepat

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika akan dilakukan audit trail, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada orang-orang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

b. Harus ada pembagian tugas yang jelas.

Pembagian tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Dengan pemisahkn fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

c. Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan biaya yang memadai.

Keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data/informasi perusahaan.

d. Pengawasan terhadap operasional bisnis.

Pengawasan operasional adalah pengawasan biaya yang dilakukan manajemen melalui kegiatan (operasi). Namun dengan sasaran yang hendak dicapai, pengawasan operasional tidak dapat dipertahankan lebih lama karena hal demikian merupakan pemborosan dan tidak efisien. Oleh karenanya pengawasan operasional perlu ditambah dengan pengawasan akuntansi.

e. Pengawasan Keuangan (Akuntansi).

Pengawasan keuangan merupakan pengawasan dari biaya yang dilakukan melalui prosedur-prosedur akuntansi dan pencatatan-pencatatan terhadap biaya. Karena sasaran pokok yang lebih tertuju kepada pengelompokan biaya, maka perhatian yang lebih besar akan tertuju kepada pengawasan akuntansi. Pengawasan akuntansi yang memang bertujuan untuk menciptakan suatu sistem pencatatan yang dapat mengembangkan pertanggung jawaban terhadap biaya-biaya dan arus pekerjaan, serta untuk memberikan laporan yang lebih singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan dan laporan statistik untuk mengetahui seputar perkembangan orang-orang yang bertanggungjawab atas biaya. Pengawasan biaya operasional pada perusahaan biasanya akan dilakukan melalui anggarannya. Pengawasan ini tidak hanya pada saat terjadinya evaluasi akhir periode, namun juga melalui pengawasan akan dilakukan pada saat periode berjalan. Instansi perusahaan juga harus menggunakan prinsip dari fleksibilitas anggaran yang artinya adalah digunakan dalam rangka untuk pengoptimalan dalam hal pencapaian rencana kerja agar selalu diadakan penyesuaian terhadap berbagai alokasi biaya yang telah dianggarkan sebelumnya. Untuk melaksanakan pengawasan terhadap anggaran biaya terhadap operasional, maka instansi untuk membandingkan rencana anggaran dan realisasi yang telah terjadi pada setiap berbagai perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam anggaran dari biaya operasional.

Dari pelaksanaan pengendalian biaya produksi yang telah dilaksanakan oleh perusahaan PTPN IV Medan, sejauh ini belum berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian prosedur dan tahapan yang selama ini dilakukan oleh pihak perusahaan PTPN IV Medan. Dalam pelaksanaan pengendalian masih banyak kekurangan sehingga pengendalian biaya tidak berjalan efektif, yakni masih adanya penggabungan tugas dalam pelaksanaan pengendalian biaya produksi. Hal ini membuat pihak manajemen yang bersangkutan terkadang melupakan tanggung jawabnya. Tentu saja dengan keadaan yang seperti ini membuat biaya produksi tidak stabil dengan begitu akan sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan PTPN IV Medan.

Dengan adanya pengendalian biaya produksi yang efektif dan efisien di perusahaan PTPN IV Medan maka akan terjadi stabilnya penggunaan biaya produksi dan akan mampu meningkatkan laba disetiap tahunnya. Hal ini lah yang sangat diharapkan oleh pihak perusahaan guna untuk keberlangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ardiana (2017) dimana analisis nya menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi belum mampu dalam mengoptimalkan laba di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai biaya produksi dan laba yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan perusahaan belum mampu mengefesiensikan biaya produksi dan dapat dilihat dari nilai biaya produksi yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan belum efisien. Dan hal ini menyebabkan perubahan biaya produksi 2013 mengalami penurunan dan diikuti juga dengan penurunan laba perusahaan PTPN IV Medan. Selain itu belum ada juga pembagian tugas yang jelas sehingga pengendalian masih dilakukan oleh bagian keuangan dan hal ini yang membuat pengendalian tidak berjalan secara efektif.
2. Penurunan biaya produksi yang diikuti dengan penurunan laba perusahaan dari tahun 2012 ke 2013 pada PTPN IV Medan adalah disebabkan karena :
 - a) Menurunnya tingkat penjualan dari tahun 2012 ke tahun 2013 pada perusahaan PTPN IV Medan.
 - b) Kurang efisien nya pihak manajemen dalam melakukan pengendalian biaya produksi.
 - c) Belum adanya pembagian tugas yang jelas sehubungan dengan pengendalian biaya produksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengendalian biaya produksi pada perusahaan PTPN IV Medan belum efisien dan efektif. Oleh karna itu, agar pengendalian biaya produksi

dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu adanya pengawasan ulang tentang pengendalian biaya dan adanya pembagian tugas yang jelas sehingga tidak adanya lagi penggabungan tugas antara pengendalian dan manajemen bagian keuangan. Dengan begitu pengendalian dalam dilakukan dengan lebih fokus dan pengendalian dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Meningkatkan angka penjualan dan menekan biaya produksi. Dengan begitu secara otomatis laba perusahaan PTPN IV Medan akan mengalami peningkatan juga. Dan pihak manajemen harus terus berinovasi untuk mengoptimalkan dan mengefesiensikan biaya produksi dan harus lebih memperhatikan setiap biaya produksi yang dikorbankan perusahaan agar besarnya biaya yang dikeluarkan sesuai dengan penjualan yang diperoleh perusahaan agar laba perusahaan dapat maksimal.
3. Harus adanya pihak yang secara khusus bertugas melakukan pengendalian agar tidak terjadinya penggandaan tugas pada salah satu pihak manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. 2012. “*Akuntansi Biaya*”. Edisi 3, Salemba Empat.
- Ardiana. “*Analisis Biaya Produksi dan Laba Kotor pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kab.Asahan*”. Skripsi. Kisaran. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2017.
- Bastian Bustami dan Nurlela, (2010) *Akuntansi Biaya, Jakarta : Mitra Wacana, Edisi2.*
- Carter, William K, 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi Keempatbelas,*eprints.mdp.ac.id*
- Edison, & Septa, U. (2010). *Pengaruh Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi Studi Kasus pada PT. ITP, Tbk.* Jurnal Ranggagading, 10 (2), 121-130.
- Handoko, T, Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: BPFE.
- Hansen dan Mowen, 2005. *Akuntansi Manajemen Buku 2.* Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safri.2003. *Teori Akuntansi* ,Edisi Kelima.Jakarta: PT. Rasmindo
- Hariadi, Bambang. (2002). *Akuntansi Management.* Edisi Pertama, BPFF, Yogyakarta.
- <https://www.researchgate.net/Analisis-pengendalian-biaya-produksi-pada-perusahaan-genteng-super-wendit-lestari-jaya-malang>.
- <https://www.ptpn4.co.id/Laporan-tahunan-dan-laporan-keuangan-ptpn4-medan>.
- <http://library.upnvj.ac.id/pdf/s1akuntansi08/203112021/bab2.pdf>
- <http://dilihatya.com/2033/pengertian-biaya-menurut-para-ahli>
- <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-akuntansi-biaya/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi_biaya
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya.* Edisi 5. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Putra, Yonnade Arga. “*Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jateng Kabupaten Karanganyar)*”. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah. 2014.

Rangkuti, Freddy. (2000), *Teknik Membuat Perancangan Bisnis dan Analisis Kasus*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka.

Repository.uin-suska.ac.id/4289/3/BAB%/2012.pdf

Rustami, *et al.* 2014. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis*. Jurnal Bisma Universitas Ganesha Volume 2.

Samryn, L.M., 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Simamora, Henry. (2002). *Akuntansi Pengambilan Keputusan Bisnis*.Bogor : Sinar Kreatif.

Supriyono. (2000). *Penerapan Akuntansi Biaya*. Bogor : Sinar Kreatif

Sugianto. (2005). *Ekonomi Mikro*. Bogor : Ardita

Witjaksono, Armanto. (2002). *Akuntansi Biaya & Management*. Jakarta : Gramedia.